

**KONSTRUKSI PEMAKNAAN KATA PUJIAN TERHADAP  
MANUSIA DALAM HADIS RIWAYAT AHMAD  
(Ma'anil Hadis)**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Strata Satu  
Sarjana Agama (S.Ag.)**

**Disusun oleh:**

**Rifki Azka**

**NIM. 19105050039**

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2023**

# SURAT PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1374/Un.02/DU/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : KONSTRUKSI PEMAKNAAN KATA PUJIAN TERHADAP MANUSIA DALAM HADIS RIWAYAT AHMAD (Ma'anil Hadis)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RIFKI AZKA  
Nomor Induk Mahasiswa : 19105050039  
Telah diujikan pada : Selasa, 15 Agustus 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Drs. Mohamad Yusup, M.SI  
SIGNED

Valid ID: 64e481c1592a



Penguji II

Dadi Nurhaedi, S.Ag.M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 64e5c705d0086



Penguji III

Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I.  
SIGNED

Valid ID: 64c304a85e364



Yogyakarta, 15 Agustus 2023  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 64c7238290006

## NOTA DINAS

### NOTA DINAS FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI

#### NOTA DINAS

Hal : Persetujuan Skripsi Sdr. Rifki Azka

Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran  
Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamualaikum, Wr.Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya melakukan pembimbingan berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Rifki Azka

NIM : 19105050039


Judul Skripsi: : KONSTRUKSI PEMAKNAAN KATA PUJIAN  
DALAM HADIS RIWAYAT AHMAD 18861 (Kajian Hadis Tematik)

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Program Studi Ilmu Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu Syarat untuk memperoleh gelar strata satu (S.Ag).

Dengan ini saya mengharapkan agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta 8 Agustus 2023  
Pembimbing

  
Drs. Mohamad Yusup, M.SI  
NIP: 19600207 199403 1 001

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rifki Azka  
NIM : 19105050039  
Prodi : Ilmu Hadis  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Alamat Rumah : Jl. Turi VIII No. 161, RT.15/RW.12, Depok,  
Condongcatur, Sleman, Yogyakarta  
Judul Skripsi : KONSTRUKSI PEMAKNAAN KATA PUJIAN  
DALAM HADIS RIWAYAT AHMAD 18861 (Kajian Hadis Tematik)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah hasil penelitian karya ilmiah yang saya tulis sendiri kecuali pada bagian-bagian tertentu yang peneliti ambil sebagai acuan yang dibenarkan secara ilmiah.
2. Apabila terbukti karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Yogyakarta, 8 Agustus 2023

Saya yang Menyatakan,

  
Rifki Azka

NIM:19105050039

## MOTTO

كيف اخاف من الفقر وانا عبد الغني

“Bagaimana aku akan takut dengan kemiskinan, sedang aku adalah

hamba dari Yang Maha Kaya”

“Bukan tampangmu yang membuatmu dikenang,  
bukan ucapanmu yang membuatmu bijak,  
tapi kebermanfaatannya yang membuatmu bermakna”.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Ibunda tercinta Endah Riwayati yang tak pernah sedikitpun  
lelah memotivasi penulis untuk terus berjuang untuk mengapai  
cita-cita, terimakasih untuk semua perjuangan yang tak  
mungkin dapat penulis balas dengan apapun. Juga kepada  
(Alm) ayahanda Abror Sodik semoga bisa melihat pencapaian  
ananda saat ini. Juga untuk kakak kakak dan keluarga I love  
you all.

Kepada Almamater kebanggan yaitu Fakultas Ushuluddin dan  
Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

Berkat Rahmat dan kuasa-Nya, dan berkah shalawat kepada baginda Nabi Muhammad SAW akhirnya penelitian dan penulisan skripsi yang berjudul: KONSTRUKSI PEMAKNAAN KATA PUJIAN DALAM HADIS RIWAYAT AHMAD 18861 (Kajian Hadis Tematik). Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi orang banyak. Disisi lain kritik dan saran terhadap karya ini sangat diharapkan.

Puji dan syukur penulis sampaikan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala petunjuk dan rahmat-Nya serta atas izin-Nya jugalah penulis mampu menjalani proses studi hingga akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini.

Sangat na'if rasanya jika saya katakan kalau skripsi ini saya selsaikan sendiri tanpa bantuan semangat dan dukungan dari berbagai pihak. Sangat banyak untaian kasih sayang, dukungan serta motivasi dari orang hebat di sekitar penulis yang membantu menyelsaikan skripsi ini. Hanya ungkapan terimakasih yang tak terkira yang bisa penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu hingga saat inu. Oleh karena itu sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah yang telah memberikan pertolongan melalui orang orang hebat tersebut, maka pada kesempatan kali ini penulis ucapkan terimakasih tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A, selaku rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Inayah Rohmaniyah sebagai dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta seluruh jajarannya.
3. Bapak Drs. Indal Abror, M. Ag., selaku ketua program studi Ilmu Hadis beserta staf-stafnya yang tentunya juga turut berperan penting dalam terselesaikannya skripsi ini.
4. Bapak Drs. Indal Abror, M. Ag., selaku orang tua ananda di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang sudah meluangkan waktunya untuk membimbing ananda dan memberikan nasihat serta masukan dalam menyusun skripsi ini.
5. Bapak Drs. Mohamad Yusup, M.SI., selaku pembimbing skripsi, terima kasih atas segala kesabaran, motivasi dan ketelitiannya yang bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah memberikan ilmu bermanfaat serta berguna bagi masa depan. Semoga beliau selalu terlimpahkan rahmat-Nya.
7. Staf Administrasi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah membantu kelancaran studi penulis.



8. Kepala dan staf Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga yang telah membantu kelancaran dalam proses studi sekaligus dalam penulisan skripsi ini.

9. Ibunda Endah Riwayati sebagai sosok Wanita hebat yang telah melahirkan dan mengushakan banyak hal demi Ananda hingga hari ini. terimakasih untuk semua perjuangannya sampai hari ini yang tak kenal Lelah, semoga Ananda mampu membahagiakan ibunda tercinta. (Alm) ayahanda Abror Sodik semoga dapat melihat semua pencapaian Ananda sampai hari ini.

10. Kakak kakak penulis tercinta Latifah Wahyuningsih, Muhammad Istiqlal, dan Nabih Ahmad Kamal, yang telah memberikan dukungan materi dan non materi kepada ananda berupa nasihat-nasihat penyemangat dalam menjalani proses perkuliahan dan dalam penyusunan skripsi ini.

11. Semua Kakak Ipar penulis Zaki Fardillah, Setyawati, Laksmi Pratwi, serta Keponakan penulis Hilyah, Tsabita, Ariq, Shanum, dan Thalia serta keluarga penulis yang juga menjadi penyemangat dalam menyelesaikan Skripsi ini semoga kalian semua bangga dengan pencapaian ini.

12. Silpia seseorang yang datang dan hadir dalam hidup saya sebagai pemilik NIM 19105030006 terimakasih untuk segala yang kita lakukan baik dalam hal apapun. Terimakasih telah menemani dari awal MABA sampai sekarang dan akan terus menemani di dalam keadaan suka maupun duka. Thanks a lot for you.

13. Sahabat-sahabat perjuangan dari Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta, yang menjadi tempat ternyaman untuk kembali ceria dalam menjalani segala hal.

14. Sahabat-sahabat penulis terutama yang di Yogyakarta Anak-anak Bunda Balqis Izzatie, Fitra Alfira, Iznil Nauval, Elin, Sapto Nugroho, Laila arum, Ikhlasul Amal, dan Alfian Elyasa. Yang sudah menjadi teman sekaligus keluarga.

15. Kemudian untuk HMPS Ilmu Hadis yang telah menjadi tempat berproses selama satu tahun serta DEMA FUPI yang menjadi tempat mengabdikan dan meng-upgrade diri untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan bermanfaat

16. Keluarga Besar Prodi Ilmu Hadis, Korps Ksatria Asa, dan PMII Rayon Pembebasanyang menjadi tempat berproses penulis dalam menemukan jati diri dalam mengasah banyak hal.

17. Teman-teman Ilmu Hadis angkatan 2019 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Semoga kita semua diberi kesuksesan dalam perjuangan kita masing masing

18. *Last but not least, I wanna thank me I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work I wanna thank me for having no days off. I wanna thank me for never quitting I wanna thank me for always being a giver and tryna give more than I receive.*

Atas segala kebaikan mereka, penulis sangat berterima kasih, hanya do'a yang dapat mengiringi ketulusan mereka, semoga

kebersamaan yang mereka berikan mendapat balasan yang lebih dari Allah SWT.

Yogyakarta, 09 Agustus 2023

Yang menyatakan



Rifki Azka

NIM: 19105050039



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### I. Konsonan Tunggal

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	.....	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Śā'	ś	es titik atas
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	Ha	ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet titik di atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Şād	Ş	es titik di bawah

ض	Dād	D	de titik di bawah
ط	Tā'	Ṭ	te titik di bawah
ظ	Zā'	Z	zet titik di bawah
ع	'Ayn	... ' ...	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	... ' ...	Apostrof
ي	Yā	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## II. Konsonan rangkap karena tasydīd ditulis rangkap:

متعاقدین                      ditulis                      *muta' aqqidīn*

عدة                                ditulis                      *'iddah*

### III. Tā' marbūtah di akhir kata

1. Bila dimatikan, ditulis *h*:

هبة                      ditulis                      *hibah*

جزية                      ditulis                      *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia seperti zakat, shalat, dan sebagainya, kecuali dekehendaki lafaz aslinya).

2. bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis *t*:

نعمة الله                      ditulis                      *ni'matullāh*

زكاة الفطر                      ditulis                      *zakātul-fitri*

### IV. Vokal Pendek

—◌— (fatthah) ditulis a                      contoh                      ضَرَبَ

ditulis *daraba*

—◌ِ— (kasrah) ditulis i                      contoh                      فَهَمَ

ditulis *fahima*

—◌ُ— (dammah) ditulis u                      contoh                      كَتَبَ

ditulis *kutiba*

### V. Vokal Panjang

1. *fathah + alif, ā* (*garis di atas*)

جاهلية                      ditulis                      *jāhiliyyah*

2. *fathah + alif, maqṣūr*, ditulis *ā* (*garis di atas*)

يسعي                      ditulis                      *yas'ā*



### **IX. Huruf Besar (Kapital)**

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan yang Disempurnakan (EYD).

### **X. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat dapat ditulis Menurut Penulisanya**

ذوى الفروض      ditulis      *zawil al-furūd*

اهل السنة      ditulis      *ahl as-sunnah*



## ABSTRAK

Ketika sudah saling mengenal manusia akan mengetahui bagaimana cara berinteraksi sosial yang baik dan benar sesuai dengan ajaran agama Islam. Salah satu ajaran agama Islam dalam berinteraksi sosial adalah memberikan pujian kepada sesamanya dengan tidak berlebihan. Namun terdapat dampak dari pada memberi dan menerima pujian. Sehingga dalam penelitian ini dapat dilihat dampak dari adanya sebuah pujian yang diberikan kepada seseorang dan menerima pujian, berdasarkan hadis Nabi Muḥammad SAW tepatnya Konstruksi Pemaknaan Kata Pujian Terhadap Manusia Dalam Hadis Riwayat Aḥmad (Ma'anil Hadis). Dalam penelitian ini juga akan dibahas lebih jauh bagaimana makna dan maksud dari hadis ini mengenai pujian.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan data-data kepustakaan (*library research*) yang merujuk pada kitab-kitab hadis, buku- buku, jurnal dan sumber lainnya kemudian juga pendekatan ilmu hadis yang akan merujuk kepada kitab sumber sebagai langkah awalnya, guna memastikan orisinalitas hadis yang menjadi objek kajian. Karena merupakan kajian Ma'anil Hadis, dalam memastikan keorisinalitas hadis tersebut, didasarkan pada standar penelitian yang disepakati para ulama hadis seperti Syuhdi Ismail yang metodenya dengan menentukan tema yang akan diteliti, menghimpun hadis-hadis yang sahih atau setidaknya hasan, melakukan kritik sanad dan matan, mengidentifikasi kandungan konsep dan makna hadis, menghimpun ayat-ayat al-Quran yang berhubungan dengan hadis, melakukan pendekatan holistic-komprehensif dan kontekstual, dan mengambil kesimpulan. Kemudian menggunakan pendekatan psikologis karena membahas tentang perilaku manusia yang senang memberi dan menerima pujian.

Hasil dari penelitian skripsi ini adalah (1) Kualitas hadis tentang pujian dalam penelitian ini adalah sahih. (2) Hadis ini memiliki 3 jalur sanad yaitu Saḥīḥ Bukhārī, Saḥīḥ Muslim dan Musnad Aḥmad bin Ḥanbal. (3) hadis tentang pujian dalam penelitian ini memuat larangan untuk memuji orang lain secara berlebihan dan tidak sesuai dengan fakta serta dampak hadis pujian

terhadap manusia meliputi dua aspek, yaitu bagi orang yang memuji dan orang yang dipuji. (4) Dampak yang dirasakan untuk orang yang memuji adalah dapat terjerumus kepada dusta dan kebohongan ketika memuji tidak sesuai fakta dan dapat menimbulkan rasa sombong dan ujub ketika memuji dengan niat mendapatkan pujian kembali karena merasa hal yang dilakukan lebih baik daripada orang yang dipuji.

**Kata Kunci:** Pujian, Riwayat Ahmad 18861, Ma'anil Hadis, Dampak Pujian.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

<b>SURAT PENGESAHAN.....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA DINAS.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
D. Kajian Pustaka.....	10
E. Kerangka Teori.....	14
F. Metode Penelitian.....	16
G. Sistematika Pembahasan .....	18
<b>BAB II TINJAUAN LAFAZ PUJIAN DI DALAM HADIS ...</b>	<b>21</b>
A. Pengertian Pujian Secara Umum.....	21

B. Bentuk-bentuk Pujian Secara Umum .....	25
C. Pengumpulan dan Klasifikasi Hadis Pujian .....	30
<b>BAB III KUALITAS HADIS PUJIAN.....</b>	<b>37</b>
A. Analisis Sanad.....	37
B. Analisis Matan.....	49
C. Penelitian Kandungan Matan Hadis.....	54
<b>BAB IV MAKNA DAN KONTEKSTUALISASI HADIS PUJIAN .....</b>	<b>57</b>
A. Analisis Kalimat.....	57
B. Analisis Syarah.....	59
C. Pengertian Pujian Berdasarkan Hadis Nabi .....	60
D. Bentuk Pujian Yang Tidak Baik Berdasarkan Hadis Nabi Muhammad SAW.....	68
E. Dampak Pujian .....	70
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>77</b>
A. Kesimpulan.....	77
B. Kritik dan Saran .....	78
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>79</b>
<b>CURRICULUM VITAE.....</b>	<b>87</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Islam adalah agama yang menjelaskan segala sesuatu yang ada di kehidupan secara kompleks bagi kehidupan makhluk hidup di bumi. Manusia adalah salah satu makhluk hidup yang diciptakan oleh Allah Swt dengan dianugerahi akal. Berbeda dengan makhluk hidup yang lainnya dengan akal ini manusia dapat membedakan mana yang baik dan buruk. Akan tetapi, apabila akal manusia tidak dibarengi dengan norma agama, sosial, dan budaya manusia akan terjerumus dalam sesuatu yang ia anggap baik padahal itu buruk bagi kehidupannya.

Selain manusia sebagai makhluk hidup yang berakal, manusia juga merupakan makhluk sosial. Artinya, manusia adalah makhluk yang tidak dapat hidup sendiri. Akan tetapi, membutuhkan orang lain untuk membantunya dalam memenuhi berbagai kebutuhan. Dengan demikian, terciptalah interaksi sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

Manusia sebagai makhluk hidup yang berakal, satu-satunya yang diciptakan oleh Allah swt. dengan segala kelebihan dibandingkan dengan makhluk yang lain baik secara fisik, psikis, jasmani, maupun rohani. Dari segi lahiriah, manusia memiliki postur tubuh yang tegak dan anggota badan dengan berbagai fungsi, sedangkan dari segi rohaniah, manusia memiliki akal untuk berfikir sekaligus nafsu untuk merasa. Dengan akal,

manusia mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.<sup>1</sup>

Manusia diciptakan sebagai makhluk yang berkala dengan segala kelebihan yang dengan makhluk yang lain baik secara fisik, psikis, jasmani, maupun rohani. Dari segi lahiriah, manusia memiliki postur tubuh yang tegak dan anggota badan dengan berbagai fungsi, sedangkan dari segi rohaniah, manusia memiliki akal untuk berfikir sekaligus nafsu untuk merasa sehingga mampu membedakan mana yang baik dan benar.

Terlepas dari manusia dianugerahi akal oleh Allah, manusia juga disebut sebagai makhluk sosial. Manusia perlu berinteraksi dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya baik secara lahiriyah maupun batiniyah. Bahkan agama Islam dalam ajarannya sejalan dengan kecenderungan alami manusia yang terhubung dengan manusia yang lainnya, bahkan Islam itu sendiri adalah agama kemanusiaan.<sup>2</sup> Dalam konsep kesatuan umat manusia tentang suatu kesatuan harkat dan martabat manusia, dengan tidak membeda-bedakan karena manusia berasal dari jiwa yang satu yaitu Allah.<sup>3</sup> Artinya, manusia tidak dapat hidup sendiri dan tidak boleh menganggap berbeda dengan orang lain. Oleh sebab itu, terciptalah interaksi sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

---

<sup>1</sup> Amin Syukur, *Pengantar Studi Islam* (Semarang: CV. Bina Sejati, 2000), hlm. 1

<sup>2</sup> Nurcholis Madjid, *"Masyarakat Religius "Membumikan Nilai-Nilai Islam Dalam Kehidupan Masyarakat"* (Jakarta: Paramadina, 2000), hlm. 24.

<sup>3</sup> Nurcholis Madjid, *"Masyarakat Religius "Membumikan., hlm. 25.*

Interaksi sosial tidak hanya tentang bagaimana berbicara dengan orang lain, akan tetapi ada nilai-nilai yang harus diterapkan di dalamnya. Agama Islam mengajarkan nilai-nilai dalam bergaul atau berinteraksi sosial. Tata cara seseorang berkumpul dan bergaul dengan orang lain perlu memperhatikan kondisi adat, budaya, dan sosial yang ada. Islam menganjurkan untuk bersikap dan bertutur kata dengan akhlak yang mulia, dengan tujuan menjaga perasaan dan kenyamanan orang lain serta bisa memberikan manfaat kepada sesama manusia.<sup>4</sup> Hal ini menjadi nilai yang perlu diterapkan oleh umat muslim dalam berinteraksi sosial dengan sesamanya.

Terbentuknya interaksi sosial berawal dari saling mengenal. Ketika sudah saling mengenal manusia akan mengetahui bagaimana cara berinteraksi sosial yang baik dan benar sesuai dengan ajaran agama Islam. Salah satu ajaran agama Islam dalam berinteraksi sosial adalah memberikan pujian kepada sesamanya dengan tidak berlebihan. Hakikatnya manusia senang mendapatkan sebuah pujian dari sesamanya, baik memuji perilaku, penampilan fisik, ekonomi atau kekayaan harta bahkan sampai pujian terhadap kepintaran atau kecerdasan otak.

Pada dasarnya, manusia senang mendapat dan memberi pujian kepada orang lain, karena seringkali pujian dianggap sebagai suatu bentuk perhatian dan motivasi untuk orang lain, baik dalam penampilan fisik, kekayaan harta, ataupun kecerdasan

---

<sup>4</sup> Siti Aisyah Ansyar, "Pujian Berlebihan Berdasarkan Hadis Nabi SAW", Skripsi UIN Alauddin Makassar, 2021, hlm. 1.

otak. Namun, sebelum menebar pujian kepada orang lain alangkah baiknya ketika saling mengenal karakteristik masing-masing. Walaupun pujian dianggap sebagai tabiat manusia, seringkali justru orang lain tidak menyukai bahkan menolak pujian yang didapatkannya.

Sebuah pujian membuat seseorang tidak tahu apa yang harus dilakukan dan bagaimana menanggapi. Kalau menerimanya, orang akan mengira sombong. Kalau menolak, orang menganggap sebagai sikap sopan santun. Ia juga menjelaskan bahwa sejak kecil manusia telah diajari agar bersikap sopan santun dan rendah hati. Inilah yang menjadi sebab kebanyakan manusia menolak saat diberi pujian dan seseorang melakukannya agar tidak angkuh atau bersikap lebih baik dari orang lain.

Dalam memberikan pujian ada sebuah respon yang akan diterima dari seseorang, sehingga pujian itu sendiri memiliki dua dampak bagi seseorang, yakni dampak positif dan negatif. Pujian itu sendiri adalah bentuk tutur baik secara langsung maupun tidak langsung memberikan penghargaan atau apresiasi terhadap seseorang terhadap suatu kelebihan yang ada pada orang tersebut.<sup>5</sup>

Sebaliknya, ada juga manusia yang sangat gembira ketika diberi pujian. Sebagai contoh, seseorang yang telah mengambil hak orang lain, kemudian dipersidangkan dan dimenangkan oleh hakim di pengadilan. Diantara teman akrabnya ada yang

---

<sup>5</sup> Rita Susanti, "Tuturan Memuji Dan Responsi Pujian Dalam Masyarakat Jepang: Telaah Buku Speaking Skills Learned Through Listening Japanese Live" <http://repository.unas.ac.id/>, Januari 2023 hlm. 18.



memberinya pujian dengan kata-kata, “Kamu ini sangat hebat bisa menang dipersidangan itu” atau “Kamu memang benar-benar hebat dan tidak bisa diperlakukan sembarang.” Sangat nyata bahwa yang telah dilakukannya adalah sesuatu yang salah dan ia tidak pantas menerima kemenangan dan pujian tersebut. Tetapi, manusia itu merasa sangat bahagia dan tampak girang sehingga wajahnya pun berseri-seri saat mendapat pujian.

Melihat dampak dari adanya sebuah pujian yang diberikan kepada seseorang, berdasarkan hadis Nabi Muḥammad SAW. ada yang memperbolehkan dan melarang untuk memberikan pujian kepada manusia. Karena, ada batasan-batasan seseorang memberikan pujian kepada orang lain agar tidak menimbulkan dampak negatif kepada seseorang yang menerima pujian. Mengenai hal itu, Imam Nawawi memberikan penjelasan untuk memberikan sebuah penengah terkait hadis-hadis tidak baik yang bertentangan. Imam Nawawi menjelaskan sebagai berikut:

“Para ulama mengatakan, cara untuk mengompromikan Hadis-Hadis seperti itu adalah (dengan memahami) larangan itu berlaku jika mengandung risiko atau bahaya bagi orang yang dipuji, berlebihan dari kenyataannya, atau pujian itu ditujukan kepada orang yang dikhawatirkan tertimpa fitnah berupa ujub dan semacamnya ketika mendengar pujian itu. Adapun orang yang tidak dikhawatirkan akan mengalami hal seperti itu bahkan akan termotivasi untuk menyempurnakan ketakwaannya, meneguhkan akal dan pengetahuannya, maka tidak ada larangan memujinya di hadapan orang itu dengan catatan pujian itu bukannya membahayakannya, tetapi malahan membuahkan kemaslahatan seperti timbulnya kebaikan dan peningkatannya, atau kebaikan yang terus menerus, atau

menumbuhkan keteladanan, maka pujian seperti itu dianjurkan.<sup>6</sup>

Kutipan tersebut, memberikan penjelasan tentang hadis yang memperbolehkan dan melarang memberikan pujian. Salah satu hadis Rasulullah yang di mana Rasulullah memberikan perintah kepada seorang sahabat untuk menaburkan debu kepada wajah orang yang memberikan pujian. Maknanya adalah manusia tidak boleh senang dengan pujian orang lain, sekaligus melarang tentang memberikan pujian kepada orang berlebihan.

Sedangkan, salah satu hadis yang memperbolehkan memberikan pujian yaitu ketika Rasulullah memberikan pujian kepada ‘Abdullah bin Salam sebagai calon penghuni surga atas kesalehannya. Hadis ini diyakini menjadi landasan kaum muslimin diperbolehkannya memberi pujian terhadap orang lain. Maka dari itu, kutipan dari Imam an-Nawawi sebagai penengah yang artinya bahwa ada batasan-batasan dan syarat seseorang dalam memberikan pujian.

Memberi pujian kepada orang lain pada dasarnya bukanlah suatu larangan selama pujian tersebut masih dalam tahap wajar, yaitu sesuai kenyataan dan terlepas dari rasa khawatir akan terjerumus kepada sikap sombong, serta pujian tersebut diberikan dengan maksud untuk memotivasi, sehingga tidak merusak atau membinasakan orang lain. Maka, selain dari hal tersebut pujian tidak diperbolehkan seperti memberikan pujian kepada orang lain secara berlebihan, tidak melihatnya secara obyektif dan berkata

---

<sup>6</sup> Imam an-Nawawi, *Shahih Muslim bi Syarhi an-Nawawi, Muassasah Qurthubah*, Cetakan2, Juz 18 (Beirut: Dark Al fikr, 1914), hlm. 170

omong kosong. Misalnya dia berkata, “Dia adalah laki-laki yang wara’ dan ahli ibadah.” Padahal bisa jadi, orang yang dipuji tersebut adalah orang yang fasik dan zalim, sehingga orang tersebut semakin bangga dengan kefasikannya.

Disisi lain, pujian dapat membuat seseorang tersebut merasa sombong dan merasa takjub pada diri sendiri, bahkan bisa sampai lupa bahwa semua nikmat itu dari Allah swt, sehingga lupa untuk bersyukur kepada-Nya.

Pujian ibarat minuman yang memabukkan. Orang yang senang dipuji, lama-lama akan menjadi mabuk. Mereka lupa diri akhirnya menjadi gila. Mereka gila bukan karena akalnya dikuasai makhluk jin, tetapi hatinya kemasukan setan sehingga menjadi gila terhadap pujian. Seringkali orang memberi pujian kepada orang lain di hadapannya. Padahal, pujian yang diberikan itu dapat melahirkan kesombongan dan ujub yang dapat menyebabkan kehancuran dan kebinasaan pada diri orang yang dipuji.

Orang yang hanya senang dipuji dan tidak suka mendengar kritik dari orang lain, berarti itu adalah terbit dari kebodohan. Orang tidak akan dapat merasakan nikmatnya dipuji kecuali pernah merasakan pahitnya dikritik. Apabila pujian dan kritik adalah bagian dari kehidupan yang tidak dapat terpisahkan, maka kedua hal tersebut sejatinya sama-sama merupakan kebaikan. Itulah realita kehidupan barangsiapa ingin merasakan realita itu dengan sempurna, maka harus menyeimbangkan sikap dalam menerima pujian dan kritik. Orang yang dipuji dan dikritik,

sejatinya sama-sama mendapatkan tusukan. Orang yang dipuji berarti mendapatkan tusukan dari dalam yang sejatinya adalah racun yang bekerja secara perlahan.

Dalam hal ini, besar kemungkinan karena manusia khususnya umat Islam, mayoritas belum mengetahui keberadaan hadis terkhusus mengenai pujian berlebihan. Namun, mungkin saja manusia pada umumnya telah mengetahui hadis ini, tetapi belum dapat memahami dengan baik dan masih diliputi banyak pertanyaan mengenai petunjuk dan maksud yang terkandung dalam hadis tersebut, sehingga mengecam tindakan-tindakan yang telah disebutkan di atas. Hal-hal seperti ini merupakan sesuatu yang harus diperhatikan, apalagi ketika mengingat kajian mengenai hadis masih sangat minim dimasyarakat sehingga kurangnya bentuk pengamalan dari hadis-hadis Nabi saw.

Menanggapi persoalan tersebut, maka diperlukan suatu karya tulis ilmiah yang akan menjelaskan mengenai Konstruksi Pemaknaan Kata Pujian Dalam Hadis Riwayat Ahmad (Ma'anil Hadis) melalui teknik analisis dengan memaparkan hadis-hadis mengenai pujian berlebihan serta penjelasan mengenai hal yang berkaitan dengan pujian berlebihan agar nantinya dapat diketahui makna-makna yang terkandung di dalam hadis tersebut sehingga dapat pula diketahui cara atau solusi untuk menghadapi persoalan tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang tersebut fokus penelitian ini dirumuskan dalam poin-poin sebagai berikut:

1. Bagaimana kualitas hadis riwayat Ahmad No. 18861?
2. Bagaimana makna pujian dalam hadis Riwayat Ahmad No. 18861?
3. Bagaimana implementasi hadis pujian dan dampaknya sesuai dengan hadis riwayat Ahmad No. 18861?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berkaca dari latar belakang dan rumusan masalah yang peneliti paparkan di atas penelitian ini bertujuan:

1. Menjelaskan dan menganalisis kualitas hadis pujian riwayat Ahmad No. 18861
2. Mendeskripsikan makna pujian yang terkandung dalam hadis riwayat Ahmad No. 18861
3. Menjelaskan dampak dan Implementasi hadis pujian menurut riwayat Ahmad No. 18861

Adapun kegunaan dan manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Sebagai bentuk interpretasi hadis dalam memaknai pujian demi terwujudnya wawasan yang lebih luas dan fleksibel.
2. Sebagai literatur baru yang dapat digunakan bagi peneliti selanjutnya dalam menelaah lebih dalam bidang kajian hadis.
3. Memberikan pemahaman yang mudah dipahami dan kontekstual kepada masyarakat luas terhadap kajian hadis khususnya dalam pujian terhadap Nabi.

Secara praktis penelitian ini adalah tanggung jawab peneliti secara lahir dan batin untuk menempuh predikat sarjana pada program studi Ilmu Hadis.

#### **D. Kajian Pustaka**

Penelitian ini adalah sebuah kajian Ma'anil Hadis yang fokus terhadap hadis-hadis yang terdapat dalam *al-Kutub al-Tis'ah* dengan bahasan tema memuji Rasulullah. Dalam penelitian sangat perlu meneliti sumber sumber yang berkaitan dengan tema penelitian yang dilakukan, dengan tujuan supaya penelitian tidak mandek dengan riset-riset sebelumnya yang sudah ada. Kajian Pustaka juga di perlukan sebagai hal yang menentukan arah penelitian sebagai unsur kebaruan, di samping menguatkan penelitian yang sebelumnya telah dilakukan, memberikan uraian tambahan, atau mungkin untuk memberikan komentar berupa kritik. Dari hasil penelusuran peneliti, terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan Konstruksi Pemaknaan Kata Pujian Dalam Hadis Riwayat Ahmad No. 18861. Dalam tinjauan kepustakaan ini, peneliti membagi kepada dua kategori, yaitu:

*Pertama*, karya-karya penelitian sebelumnya yang membahas mengenai tema yang berkaitan dengan pujian terhadap Nabi. Sejauh ini, peneliti belum menemukan secara spesifik membahas mengenai konstruksi makna kata pujian dalam perspektif hadis. Namun, peneliti menemukan beberapa karya yang membahas tema seputar hadis memuji serta konstruksi sosial budaya keagamaan terkait memuji Rasulullah melalui sholawat. Berikut merupakan karya-karya yang peneliti temukan.

Jurnal yang berjudul “Pujian Berlebihan Berdasarkan Hadis Nabi SAW.” Dalam jurnal tersebut membahas mengenai bagaimana dampak bagi seseorang menerima pujian sehingga muncul dampak negatif seperti orang tersebut menjadi sombong dan kurang bersyukur karena merasa kelebihan yang dimiliki atas kerja keras orang tersebut tanpa campur tangan orang lain. Jurnal ini juga membahas bagaimana seseorang seharusnya memberikan pujian kepada orang lain berdasarkan hadis Nabi dan batasan-batasan seseorang dalam memberikan pujian. Karena, agar pujian ini tidak mengarahkan seseorang ke arah negatif. Pujian yang awalnya menjadi motivasi seseorang untuk menjadi lebih baik lagi, justru pujian yang dapat memberikan dampak kepada seseorang jatuh kepada dosa ria atau sombong. Sehingga pujian yang tidak proposional dapat menjebak seseorang dalam kondisi ria yang merasa lebih baik daripada orang lain.<sup>7</sup>

Selanjutnya, jurnal yang berjudul “Sholawat Kepada Nabi Dalam Perspektif Hadis” yang ditulis Qurrata A’yuni. Jurnal ini membahas tentang bersholawat kepada Nabi adalah suatu perintah dari agama Islam untuk kaum mukmin. Namun, dalam jurnal tersebut juga membahas bagaimana konstruk sosial masyarakat tentang bersholawat kepada Nabi. Ada yang menganggap itu sebuah bentuk kebid’ahan, kafarat, dan musyrik

---

<sup>7</sup> Dody Bayu Prasetyo, “Islam Bolehkan Pujian kepada Seseorang Asal Tidak Berlebihan, Ini Penjelasan Lengkap dari Ulama”, dalam <https://lumajang.jatimnetwork.com/khazanah/pr-1801295921/islam-bolehkan-pujian-kepada-seseorang-asal-tidak-berlebihan-ini-penjelasan-lengkap-dari-ulama/>, diakses tanggal 10 Januari 2023.

karena tidak sesuai dengan cara yang diajarkan oleh Rasulullah kepada sahabat-sahabatnya. Sehingga hal tersebut menjadi problematika bagi kaum mukmin terkait bagaimana cara seseorang bersholawat kepada Nabi. Dalam jurnal tersebut juga menjelaskan bagaimana fadhilah atau manfaat seseorang memuji atau bersholawat kepada Nabi. Berbagai macam bentuk sholawat terbentuk karena adanya campur tangan budaya dari setiap wilayah yang ada di Indonesia. Sholawat merupakan salah satu seni budaya musik yang mengandung religi, etika serta norma ajaran agama untuk menghilangkan krisis moral bangsa Indonesia.<sup>8</sup>

Selain itu, peneliti menemukan artikel yang berjudul “Pujian dan Sanjungan”. Dalam artikel tersebut yang ditulis oleh Syamsul Yakin ini memberikan penjelasan terkait perbedaan antara pujian (al-Ta’dzim) dan sanjungan (al-Tabjil). Dalam memuji juga ada perbedaannya antara memuji orang, Nabi, dan Allah. Memuji Allah dan Rasulullah hanya diperuntukkan oleh orang mukmin, karena dalam mengekspresikan pujian mengandung unsur keimanan terhadap agama Islam.

*Kedua*, beberapa karya penelitian yang membahas hadis-hadis yang ada di dalam Kitab *al-Kutub al-Tis’ah*. Peneliti menemukan karya-karya terkait pembahasan tersebut yang ada di dalam *al-Kutub al-Tis’ah*. Sejauh yang peneliti temui mengenai pembahasan tersebut adalah bagaimana memahami hadis-hadis

---

<sup>8</sup> Rendi Indrayanto, “Fungsi dan bentuk Penyajian Musik Salawat Krotamannabi di Dusun Pagerjo Desa Mendolo Lor Kecamatan Punung Kabupaten Pacitan”, Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, 2013, hlm. 02.



tersebut dan mengkaji keabsahan hadis-hadisnya, yang kemudian dikontekstualisasikan ke dalam konteks zaman sekarang.

Peneliti menemukan salah satu jurnal yang berjudul “Pamali Dalam Prespektif Al-Sunnah (Kajian Tematik Dalam *Kutub Al-Tis’ah*).” Dalam jurnal ini membahas bagaimana memahami hadis Nabi yang secara lafaz mengandung bias. Realitasnya adalah suatu hadis Nabi di satu sisi tidak menjelaskan secara rinci atau hanya dijelaskan secara singkat baik secara historisitas hadis tersebut. Menurut peneliti dari jurnal tersebut, dalam memahami hadis secara garis besar terbagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok yang lebih mementingkan makna hadis sesuai teksnya atau tekstualis dan kelompok yang menggunakan pemikiran dan pengembangan nalar makna dibalik dari sebuah teks atau kontekstualis.

Selanjutnya, peneliti menemukan jurnal yang berjudul “Reinterpretasi Hadis-Hadis Intoleransi Agama dalam *al-Kutub al-Tis’ah* (Kajian Tematik).” Jurnal ini menjelaskan pengertian Hadis-Hadis yang dianggap bertentangan dengan hadis-hadis toleransi dan menjurus pada intoleransi. Kajian ini menggunakan metode takhrij hadis yaitu mencari dan mengumpulkan hadis toleran dan intoleran di *al-Kutub al-Tis’ah*. Dalam penelitian jurnal tersebut terdapat sebuah poin yang di mana hadis-hadis tentang intoleransi hanya dapat digunakan secara temporal.

Selanjutnya, peneliti menemukan skripsi yang berjudul *Etika Memuji Orang Lain* dalam Sunan Abū Dawud karya Ahsanudin Basyari. Skripsi ini membahas tentang etika memuji dalam hadis

riwayat Abū Dawud nomor hadis 4805 dan menjelaskan tentang pujian-pujian yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan dalam perspektif hadis. Skripsi ini cukup berbeda dengan apa yang ingin penulis teliti, jika dalam skripsi ini khusus membahas tentang bagaimana etika memuji dalam hadis riwayat Abū dawud yang penjelasan masih tergolong umum, sedangkan yang penulis ingin teliti adalah terkhusus pada bagaimana memuji berlebihan dalam hadis riwayat Abū Mūsa al-‘Asy’ariy. Jadi, fokus pembahasan berbeda dengan apa yang penulis ingin teliti. Namun bisa juga dikatakan bahwa apa yang penulis ingin teliti sebagai penelitian lanjutan yang lebih spesifik dari penelitian sebelumnya.

#### **E. Kerangka Teori**

Pendekatan “Ma’anil Hadis” (teori makna dalam hadis) adalah salah satu metode dalam memahami hadis yang menekankan pada pemahaman makna umum atau esensial dari teks hadis tanpa terlalu memperhatikan kriteria keotentikan atau rantai perawi. Metode ini bertujuan untuk menggali pesan moral, etika, dan pedoman praktis dari hadis tanpa bergantung pada validitas sejarah hadis itu sendiri.

Pendekatan “Ma’anil Hadis” menekankan bahwa makna umum atau inti pesan dari hadis dapat ditemukan dengan mempertimbangkan konteks sosial, budaya, dan lingkungan di mana hadis tersebut diucapkan. Ini memungkinkan untuk mencari nilai-nilai yang relevan dan ajaran yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari tanpa harus bergantung pada kritik keotentikan hadis. Pendekatan ini beranggapan bahwa pesan

moral dan pedoman praktis dari hadis dapat ditemukan bahkan jika sejarah perawi atau validitas rantai perawi tidak sepenuhnya terverifikasi.

Namun, penting untuk diingat bahwa meskipun pendekatan “Ma’anil Hadis” dapat memberikan wawasan berharga tentang pesan moral dan nilai-nilai dalam hadis, hal ini juga dapat membuka pintu bagi interpretasi yang salah atau keliru jika tidak diterapkan dengan hati-hati.

Pendekatan “Ma’anil Hadis” dapat menjadi tambahan berharga dalam pemahaman hadis jika digunakan dengan bijaksana, namun, sangat disarankan untuk menggabungkannya dengan metode kajian hadis yang lebih komprehensif dan kritis untuk memastikan pemahaman yang akurat dan sesuai dengan ajaran Islam secara keseluruhan.

Dalam kajian hadis ada Muḥammad Yusuf yang metodenya tidak jauh berbeda dengan yang disebutkan yang di mana memahami hadis. Adapun langkah-langkah yang ditawarkan oleh Muḥammad Yusuf yaitu Menentukan tema yang akan diteliti, menghimpun hadis-hadis yang sahih atau setidaknya hasan, melakukan kritik sanad dan matan, mengidentifikasi kandungan konsep dan makna hadis, menghimpun ayat-ayat al-Quran yang berhubungan dengan hadis, melakukan pendekatan holistic-komprehensif dan kontekstual, dan mengambil kesimpulan.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Abdul Mustaqim, dkk, “*Paradigma Integrasi-Interkoneksi dalam Memahami Hadis Nabi*”, (Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm. 33-35

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan data-data kepustakaan (*library research*) berupa kitab-kitab hadis, buku- buku, jurnal dan lain sebagainya yang berkaitan dengan objek penelitian. Riset kepustakaan adalah kajian yang dilakukan dengan cara menelusuri bacaan-bacaan kepustakaan untuk menyingkapi hal hal yang terkait dengan judul penelitian yang dalam hal ini berkaitan dengan Konstruksi Pemaknaan Kata Pujian Dalam Hadis Riwayat Ahmad No. 18861 (Ma'anil Hadis).

Metode pendekatan yang digunakan dalam penulisan skripsi ini yaitu: *pertama*, pendekatan ilmu hadis yang akan merujuk kepada kitab sumber sebagai langkah awalnya, guna memastikan orisinalitas hadis yang menjadi objek kajian. Dalam memastikan keorisinalitas hadis tersebut, didasarkan pada standar penelitian yang disepakati para ulama hadis. *Kedua*, pendekatan psikologi karena membahas tentang perilaku manusia yang senang memberi dan menerima pujian.

Selanjutnya, pada penentuan kualitas hadis, diperlukan ilmu cabang dari ilmu hadis, yaitu ilmu jarh wa ta'dil, ilmu rijal hadis, dan sebagainya. Sedangkan, pada interpretasi hadis diperlukan ilmu ma'anil hadis

### 2. Sumber Data

Sumber data penelitian yang digunakan dalam penelitian kepustakaan bertumpu pada sumber-sumber miteral yang terbagi

ke dalam dua kelompok, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer nya merupakan hadis mengenai kata pujian terhadap Nabi, Dalam menelusuri hadis ini, peneliti menggunakan kitab-kitab yang terdapat dalam *al-Kutub al-Tis'ah*, yaitu *Sahīḥ Bukhārī*, *Sahīḥ Muslim*, *Sunan Abū Daud*, *Sunan an-Nasa'i*, *Sunan Tirmidzi*, *Sunan Ibnu Majah*, *Sunan ad-Darimi*, *Muwatha' Malik*, dan *Musnad Aḥmad bin Ḥanbal*. kemudian sumber data sekunder yang digunakan peneliti berupa buku-buku, jurnal artikel riset ilmiah dan data- data online yang terkait serta mendukung tema penelitian.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah *library research* (studi kepustakaan). maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, yakni dengan mengumpulkan buku-buku, catatan-catatan dan informasi lain yang berkaitan dengan topik yang dibahas. Penelitian ini menggunakan sumber data primer maupun sekunder, sehingga perlu pengumpulan data dan referensi berbagai sumber.

### 4. Teknik pengolahan dan analisis data

Data yang akan dianalisis pada penelitian ini adalah penelitian terkait sanad dan matan dalam hadis, dengan menggunakan metode kritik sanad dan kritik matan. Adapun, untuk mengungkap maksud dari sebuah hadis maka diperlukan metode analisis.

Cara untuk melakukan analisis data adalah sebagai berikut;

#### 1. Mengumpulkan data-data

2. Mengidentifikasi dan mengklasifikasi data tersebut
3. Mengadakan *i'tibar* dari setiap jalur yang diteliti dengan maksud menemukan *syahid* dan *mutabi'* dari hadis (jika ada)
4. Memilih jalur sanad yang akan diteliti untuk mengetahui tingkat validitas dan keakuratan informasi dari jalur sanad yang dipilih.
5. Mengadakan kritik matan hadis melalui metode *muqaranah* dari data-data yang ada, guna mengetahui apakah terdapat *ziyādah*, *idrāj* dan sebagainya dari riwayat, dan juga untuk mengetahui apakah matan tersebut diriwayatkan secara lafaz (*bi al-lafzi*) atau makna (*bi al-ma'na*).

Memahami hadis Nabi saw. dari segi lafaz dan makna melalui metode analisis hadis. Metode analisis adalah metode yang menjelaskan hadis-hadis Nabi saw. dari segala aspek yang terkandung dalam hadis tersebut dan menerangkan makna-makna yang terdapat di dalamnya sesuai dengan kecenderungan dan keahlian pensyarah hadis.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan ini penting adanya dikarenakan penelitian perlu susunan yang sistematis dan batas agar tidak keluar dari permasalahan yang telah dirumuskan. Rumusan masalah juga mempermudah terhadap langkah-langkah sistematis pembahasan dan disusun secara logis dalam sebuah penelitian. Selain itu, tujuan dari sistematika pembahasan ini agar pembahasan lebih fokus dan juga lebih terarah sehingga

mendapatkan hasil yang argumentatif, optimal, dan rasional. Konstruksi Pemaknaan Kata Pujian Dalam Hadis Riwayat Ahmad No. 18861 (Kajian Hadis Tematik) disusun dengan menggunakan sistematika sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pendahuluan yang berisikan latar belakang penelitian yang menguraikan tentang problem akademis dan difokuskan ke dalam rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian yang bersifat teoritis dan praktis. Kemudian di jelaskan posisi peneliti dalam tema yang di angkat melalui kajian Pustaka. Didukung dengan metode dan langkah-langkah penelitian untuk menjelaskan proses penelitian. Selanjutnya, sistematika pembahasan untuk memberikan gambaran umum tahapan penelitian secara keseluruhan. Pendahuluan ini juga dimaksudkan agar pembaca memiliki gambaran umum terkait tema yang diangkat peneliti.

Bab kedua, pada bab ini peneliti menjelaskan secara detail mengenai makna kata pujian tidak baik serta gambran umum bagaimana etika seseorang dalam melakukan pujian. Hal ini untuk melihat bagaimana sebuah etika memuji dan melihat dampak-dampak yang akan terjadi terhadap orang yang mendapatkan pujian.

Kemudian pada Bab ketiga berisi penelusuran hadis-hadis terkait pujian tidak baik. Hadis pujian tidak baik ditakhrij dan diteliti terkait kualitas sanad dan matan. Penelusuran ini untuk melihat kualitas dari hadis-hadis terkait pujian dalam *al-Kutub al-Tis'ah*.

Bab keempat peneliti akan menjawab mengenai rumusan masalah ketiga yaitu Bagaimana konstruksi pujian dalam kehidupan sehari-hari sehingga memberikan pemahaman yang sejalan dengan makna pujian itu sendiri.

Bab kelima adalah penutup berisi kesimpulan dari penelitian yang telah dipaparkan serta berisi kritik dan saran-saran bagi penelitian selanjutnya terkait tema yang diangkat





## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian di atas, peneliti dapat memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kualitas hadis tentang pujian dalam penelitian ini adalah sahih. Hadis ini memiliki 3 jalur sanad sesuai informasi yang didapatkan melalui tiga metode tiga takhrij al-hadis. Dua jalur berada dalam kitab Saḥīḥ Bukhārī, satu jalur berada dalam kitab Saḥīḥ Muslim, dan satu jalur berada dalam kitab Musnad Aḥmad bin Ḥanbal. Dari ketiga jalur tersebut, peneliti mengkaji dan mengkritik jalur Aḥmad bin Ḥanbal.

2. Kandungan hadis tentang pujian dalam penelitian ini adalah memuat larangan untuk memuji orang lain secara berlebihan. Pujian dalam hadis tersebut bermakna perkataan yang bersifat bangga terhadap perilaku atau perbuatan orang lain yang sebenarnya tidak diketahui pasti kebenarannya seperti mengatakan bahwa “dia adalah orang yang paling saleh diantara yang lainnya” perkataan seperti itu berdasarkan penjelasan hadis, termasuk dalam pujian yang berlebihan.

3. Dampak hadis pujian terhadap manusia meliputi dua aspek, yaitu bagi orang yang memuji dan orang yang dipuji. Dampak yang dirasakan untuk orang yang memuji adalah dapat terjerumus kepada dusta dan kebohongan ketika memuji tidak sesuai fakta dan dapat menimbulkan rasa sombong dan ujub ketika memuji dengan niat mendapatkan pujian kembali karena

merasa hal yang dilakukan lebih baik daripada orang yang dipuji. Sedangkan untuk orang dipuji, dampak yang dirasakan adalah timbulnya sifat sombong dan ujub, merasa lebih mulai daripada orang lain, dan merasa puas dan tidak lagi mau menambah amalannya karena pujian yang diterimanya.

## **B. Kritik dan Saran**

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan penelitian ini jauh dari kata sempurna. Menurut penulis masih banyak kekurangan dalam karya ini, karena itu penulis berharap kritik dan saran untuk penelitian selanjutnya. Sependek pengetahuan dan bacaan penulis, sudah banyak penelitian Ma'anil Hadis dengan beragam tema yang dibahas. Namun, tentu dengan adanya penelitian baru dapat memperkaya khazanah keilmuan terutama dalam kajian Ma'anil Hadis

## DAFTAR PUSTAKA

- A. J. Weinsinck, *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfaz al-Ḥadīs al-Nabawī*, juz 5, Laeden: I.J Brill, 1955
- A.M Mangunhardjana S.J, *Mengatasi Hambatan-Hambatan Kepribadian*, Yogyakarta: Kanisus, 1981
- Abdul Mustaqim, dkk, “*Paradigma Integrasi-Interkoneksi dalam Memahami Hadis Nabī*”, Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008
- Abdul Mustaqim, *Ilmu Ma'anil Hadis Paradigma Interkoneksi Berbagai Teori dan Metode Memahami Hadis Nabī*, Yogyakarta: Idea Press, 2016
- Abdul Qadir bin Mustafa al-Muḥammadi, *al-Syaz wa al-Munkar wa Ziyādah al-Siqat*, Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 2005
- Abū ‘Abdillah Aḥmad bin Muḥammad bin Ḥanbal bin Hilal Asad al-Syaibānī, *Musnad al-Imam Aḥmad bin Ḥanbal, Juz 32*, Muassasah al-Risalah, 2001
- Abū ‘Abdullah Muḥammad bin Sa’ad bin Mani’ al-Hasyīmi, *Tabaqat al-Kubra, juz 6*, Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1990
- Abū al- Fadl Aḥmad bin ‘Alī bin Muḥamma bin Aḥmad bin Hajar al-Asqalani, *Taqrib al-Tahzib, juz 3*, Beirut: Dar al-Kutub ‘Ilmiyah, 1998

Abū al-Haris Muḥammad bin Ibrāhim al-Salafiy al-Jazairiy, *Syarh al-Manzumah al-Baiquniyyah*, terj. Abū Hudzaifah, *Mengenal Kaidah Dasar Ilmu Hadis*, Sukoharjo: Maktabah al-Ghuroba', 2012

Abū Muḥammad Abdurrahman bin Muḥammad Abī Hatim bin Idris bin al-Munzir al-Hanzali, *al-Jarhu wa Ta'dil*, juz 7, Beirut: Dar al Fikr , 1994

Abū Muḥammad Abdurrahman bin Muḥammad Abī Hatim bin Idris bin al-Munzir al-Hanzali, *al-Jarhu wa Ta'dil*, juz 2, Beirut: Dar al Fikr , 1998

Abū Muḥammad Mahmud bin Aḥmad bin Mūsā bin Aḥmad bin Husain al-GaitAbī al-Hanafi, *Umdah al-Qari fi Saḥīḥal-Bukhārī*, juz 13, Beirut: Dar al-Ihya' al-Turas, al- 'ArAbī

Abū Zakariya Yahya bin Syarif bin Mara al-Nawawi, *al-Manha Syarh Saḥīḥ Muslim bin Hajjaj*, jilid 9, Beirut: Dar al-Kutub al-'Alamiyah, 2008

Aḥmad bin 'Alībin Muḥammad bin Ibrāhim, *Rijal SaḥīḥMuslim*, juz 2 Beirut: Dar al-Ma'rifat

Ala' al-Din 'Alī al-Mutqi bin Hisam al-Din, *Kanz al-'Ummal fi Sunan al-Aqwal wa al-af'al*, juz 3, Muassasah al-Risalah: 981 M

Amal al-Din Abī al-Hajjaj Yusuf al-Mizzi, *Tahzib al-Kamal fi Asma' al-Rijal*, juz 4, Beirut: Dar al-Kutub 'Ilmiyah, 1998

Amin Syukur, *Pengantar Studi Islam*, Semarang: CV. Bina Sejati, 2000

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, KKBI Daring Kemendikbud. Dalam <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pujian/> diakses tanggal 25 Juni 2023

Chaplin, p.j, *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999.

Dale Carnegie, *The 5 Five Essentials People Skills*, Terj. Sugianto Yusuf, *The 5 Five Essentials People Skills Menjadi Pribadi Yang Tegas, Mudah Memahami Orang lain, dan Cakap Menyelesaikan Konflik*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2019.

Dody Bayu Prasetyo, "Islam Bolehkan Pujian kepada Seseorang Asal Tidak Berlebihan, Ini Penjelasan Lengkap dari Ulama", dalam <https://lumajang.jatimnetwork.com/khazanah/pr-1801295921/islam-bolehkan-pujian-kepada-seseorang-asal-tidak-berlebihan-ini-penjelasan-lengkap-dari-ulama/>, diakses tanggal 10 Januari 2023.

Fifitinova, “Pragmatic Transfer Of Compliment and Compliment Strategic Made by Indonesian” Makalah Seminar Nasional Bahasa dan Sastra di Palembang, 18 Februari 2012.

Ibnu Battal Abū al-Hasan ‘Alī bin Khalaf bin ‘Abdul Malik, *Syarh Saḥīḥal-Bukhārī li Ibnu Battal*, juz 9, Riyad: Maktabah al-Rasyid, 2003

Ibnu Battal Abū al-Hasan ‘Alī bin Khalaf bin ‘Abdul Malik, *Syarh Saḥīḥal-Bukhārī li Ibnu Battal* juz 4, Beirut: Dar alhadarah

Ibnu Qudamah al-Maqdisi, *Mukhtasar Minhaj al-Qasidin*, Maktabah Dar al-bayan, 1997

Ibnu Qudamah al-Maqdisi, *Mukhtasar Minhaj al-Qasidin*, Terj. Izzudin Karimi, *Meraih Kebahagiaan Hakiki Sesuai Tuntutan Ilahi*, Beirut: al-Maktab al-Islami, 2000

Imam an-Nawawi, *Shahih Muslim bi Syarhi an-Nawawi*, Muassasah Qurthubah, Beirut: Dark Al fikr, 1914

Jamal al-Din Abī al-Hajjaj Yusuf al-Mizzi, *Tahzib al-Kamal fi Asma’ al-Rijal*, juz 1, Beirut: Dar al Fikr , 1994

Jamal al-Din Abī al-Hajjaj Yusuf al-Mizzi, *Tahzib al-Kamal fi Asma’ al-Rijal*, juz 25, Beirut: Dar al Fikr , 1994

Jamal al-Din Abī al-Hajjaj Yusuf al-Mizzi, *Tahzib al-Kamal fi Asma’ al-Rijal*, juz 25, Beirut: Dar al Fikr , 1994

Jamal al-Din Abī al-Hajjaj Yusuf al-Mizzi, *Tahzib al-Kamal fi Asma' al-Rijal*, juz 15.

Kementrian Agama RI, *Qur'an Asy-Syifaa'*,

M. Syuhudi Ismail, *Metodologi Penelitian Hadis Nabī*, Jakarta : Bulan Bintang, 1992

M. Syuhudi Ismail, *Pengantar Ilmu Hadis*, Bandung: Angkasa, 2009

Mahmud Muḥammad Khalil, *Musnad al-Jami'juz 11*, Kuwait: Dar al-Jil, 1993

Masrun, *Peran Psikologi di Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2000

Muḥammad bin 'Ismail bin Ibrāhim bin Mughirah, *al-Jami' al-Musnad al-Saḥīḥal-Mukhtasar min Umuri Rasulillah Alaihi wa Sallam wa Sunnatihī wa Ayyamihi*, juz 3, Dar Tuq al-Najah, 2002

Muḥammad bin 'Ismail bin Ibrāhim bin Mughirah, *al-Jami' al-Musnad al-Saḥīḥal-Mukhtasar* Dar Tuq al-Najah, 2002

Muḥammad bin 'Ismail bin Ibrāhim bin Mughirah, *al-Jami' al-Musnad al-Saḥīḥal-Mukhtasar min Umuri Rasulillah Alaihi wa Sallam wa Sunnatihī wa Ayyamihi*, juz 3.

- Muhammad Ibnu Ali al-Birgawi, *al-Tariqat al-Muhammadiyah*,  
Terj. Ahmad Syamsu Rizal, *Tarekat Muhammad*, Jakarta:  
Serambi Ilmu Semesta, 2008
- Muhammad Izzan, *Studi Takhrij Hadis*, Bandung : Tafakur, 2012
- Muslim bin al-Hajjaj Abū al-Hasan al-Qusyairi al-NaisAbūri, *al-Musnad al-Saḥīḥ Mukhtasar bi Naqd al-‘Adl ‘an al-‘Adl ila Rasulillah Sallallah ‘Alaihi wa Sallam*, juz 4.
- N. Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990
- Ni Luh Putu Dian Sawitri, Memberikan Pujian Yang Tepat Menurut Growth Mindset, *Adiwidya: jurnal Pendidikan Dasar*, 2017.
- Nurcholis Madjid, “*Masyarakat Religius “Membumikan Nilai-Nilai Islam Dalam Kehidupan Masyarakat”*”, Jakarta: Paramadina, 2000.
- Rendi Indrayanto, “*Fungsi dan bentuk Penyajian Musik Salawat KrotamannAbī di Dusun Pagerjo Desa Mendolo Lor Kecamatan Punung Kabūpaten Pacitan*”, Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, 2013.
- Rita Susanti, “Tuturan Memuji Dan Responsi Pujian Dalam Masyarakat Jepang: Telaah Buku Speaking Skills Learned Through Listening Japanese “Live”, dalam <http://repository.unas.ac.id/>, diakses tanggal 9 Januari 2023



Shabri Saleh Anwar dan Ade Jamaruddin, *Takhri Hadis Jalan Manual dan Digital*, Riau: Indragiri, 2018

Siti Aisyah Ansyar, “Pujian Berlebihan Berdasarkan Hadis Nabi SAW”, Skripsi UIN Alauddin Makassar, 2021.

Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991

Suryadi, *Rekonstruksi Kritik Sanad dan Matan Dalam Studi Hadis*, dalam <https://ejournal.uin-suka.ac.id> *Esensia*, 2015.

Syahrianti M. dkk, Pengaruh Pujian dan Respons Pujian terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Kader Wahdah Islamyah Banggai (Analisis Sosio-Pragmatik), *Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tompotika Luwuk*, 2022, hlm. 180

Syams al-Din Abū ‘Abdullah Muḥammad bin Aḥmad bin ‘Usman bin Qaimaz al-ZahAbī, *Tazkiratul Huffa*, juz 2 Beirut: Dar al-Kutub ‘Ilmiyah, 1998

Syams al-Din Abū ‘Abdullah Muḥammad bin Aḥmad bin ‘Usman bin Qaimaz al-ZahAbī, *Siyar A’lam al-Nubala’*, Terj. Muḥammad Hasan bin Aqil al-Syarif, *Ringkasan Siyar ‘Alam al-Nubala, Jilid 1*, Jakarta: Pustaka Azzam, 2008

Traci Geiser, “Praising Your Toddlers: Do’s and Dont’s Retrieved” dalam

<https://www.education.com/magazine/article/praising-toddle-donts/> diakses pada tanggal 10 Februari 2016.

Traci Geiser, "Praising Your Toddlers: Do's and Dont's Retrieved" dalam <https://www.education.com/magazine/article/praising-toddle-donts/> diakses pada tanggal 10 Februari 2016.

